

Studi Evaluatif Kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta**Nurul Aisyah***Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia*✉ nurulaisyah713@gmail.com**ABSTRACT**

This research aims to find out the reasons for policy actors (policy formulators), in this case the Ministry of Religion of Yogyakarta City, to initiate a policy regarding MDTT, what is the process of implementing and evaluating the MDTT policy at Suryodiningratan State Elementary School. This research uses an evaluative qualitative research approach. The type of research is evaluative using the CIPP Model (Context, Input, Process, Product) from Stufflebeam. The research results obtained show that the reason the Ministry of Religion of Yogyakarta City formulated a policy regarding MDTT was due to concerns about students in State Elementary Schools whose level of ability to Read and Write the Al-Qur'an (BTAQ) was low, in terms of technical matters in the field holding a PKS (Cooperation Agreement) with the Yogyakarta City Education Department. The implementation of MDTT at SD Negeri Suryodiningratan 2 involves the school and Honorary Religious Counselors (PAH) as MDTT teaching staff as a whole so that the implementation process of planning, implementation and evaluation activities can run well. Meanwhile, for the MDTT policy evaluation results using the CIPP evaluation model, the results were (+ + +). These results illustrate that the context component works effectively, the input component is adequate and well fulfilled, the process component also runs well with cooperation between the parties involved, and the product component also produces significant changes related to religious knowledge in students. So, based on the findings of the research results above using CIPP, it can be concluded that the MDTT policy is quite effective

ARTICLE INFO*Article history:*

Received
May 20, 2024
Revised
July 13, 2024
Accepted
July 28, 2024

Keywords: Evaluative Study, Integrated Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDTT) Policy, Elementary School

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditempatkannya unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila pertama dalam Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memberikan makna bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Terbukti pendidikan agama ditempatkan pada posisi strategis dan tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan Nasional.

Di Indonesia, pendidikan terus berlangsung dengan tujuan menciptakan sistem yang tidak hanya inklusif tetapi juga holistik. Integrasi antara nilai-nilai pendidikan

umum dengan pendidikan keagamaan menjadi salah satu fokus utama dalam reformasi Pendidikan (Inayati et al., 2024)

Pendidikan keagamaan yang mendalam biasanya akan didapatkan melalui pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah takmiliyah, dan pendidikan formal hanya secara umum didapatkan dari mata pelajaran PAI.

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan kategori yang masuk pada jenis pendidikan nonformal. Biasanya Pendidikan nonformal ini diselenggarakan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Bab III Pasal 45 ayat (1) yang berbunyi Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah takmiliyah (Djahid, 2016). Akan tetapi dalam penelitian ini, Pendidikan nonformal yang diteliti terintegrasi dengan Pendidikan formal berjenjang sehingga dinamakan dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT).

Kebijakan Kemenag (Kemenag) atau Pemerintah Daerah (Pemda) mengakibatkan terjadi perubahan yang sangat baik dalam manajemen penyelenggaraan Madrasah Diniyah (MD) salah satunya Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT). Otonomi daerah, menyebabkan Pemda mengeluarkan Peraturan Daerah (perda) yang akhirnya mengatur bantuan finansial kepada MDT di daerah, lebih lanjut Perda tersebut mewajibkan anak-anak usia sekolah dasar wajib menempuh Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) sebagai syarat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Adib, 2019).

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena pendidikan ini merupakan masa penting dan berpengaruh dalam menanamkan akidah dan akhlak mulia peserta didik. SD Negeri yang memakai kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), mata pelajaran PAI hanya mendapat dua jam pelajaran setiap minggunya (2x35 menit). Pada sekolah dasar percontohan atau sekolah model kurikulum 2013, mata pelajaran PAI hanya mendapat tiga jam pelajaran (3x35 menit). Pelajaran PAI yang minim membuat kurang optimalnya pendidikan keagamaan bagi siswa Sekolah Dasar Negeri dan menjadi problematika guru PAI. Untuk mengatasi banyaknya materi dan minimnya jam (waktu) mata pelajaran PAI, Kementerian Agama Kota Yogyakarta membuat Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) pada Sekolah Dasar Negeri. Untuk tingkat SD, kompetensi yang diharapkan adalah kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar (Salim Chamidi & Rodhianna, 2018)

Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (selanjutnya disingkat MDTT) adalah kebijakan yang aksentuasinya pada pendidikan agama di luar jam sekolah yang otomatis tidak masuk dalam salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Akan tetapi, menjadi jam tambahan di luar jam sekolah.

Program ini sudah dijalankan sejak tahun 2015 dan sampai saat ini sudah ada 15 sekolah yang mengikutinya serta pada tahun 2018 Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta menargetkan menambah 14 sekolah dasar yang akan mengikuti program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri. Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri adalah konsep baru dengan menggabungkan konsep pendidikan formal dan nonformal. Madrasah diniyah yang merupakan lembaga nonformal yang berintegrasi dengan sekolah dan menjadi materi wajib bagi setiap peserta didik yang beragama Islam seperti yang tercantum dalam Kesepakatan Bersama Nomor: 09/NKB.YK/2015 antara Pemerintah Kota Yogyakarta dengan Kementerian Agama Kota Yogyakarta Tentang Kerjasama dalam

bidang pendidikan, pendidikan agama dan keagamaan, pengabdian masyarakat dan pemberdayaan sumber daya Kota Yogyakarta.

Salah satu sekolah pelopor program ini adalah Sekolah Dasar Negeri Suryodiningratan 2 terletak di Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ditunjuk untuk melaksanakan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri sesuai dengan Kesepakatan Bersama Nomor: 09/NKB.YK/2015 antara Pemerintah Kota Yogyakarta dengan Kementerian Agama Kota Yogyakarta Tentang Kerjasama dalam bidang pendidikan, pendidikan agama dan keagamaan, pengabdian masyarakat dan pemberdayaan sumber daya Kota Yogyakarta. Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi “Al Latif” merupakan nama kegiatan pembelajaran agama yang ada di SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta, dilaksanakan di luar jam sekolah.

METODE

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012). Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif (Kantun, n.d. 2017), yang dimaksudkan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2. Penelitian evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Atau singkatnya; kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya (Arif, 2019)

Tujuan Dengan membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan terhadap kriteria, standar, atau tolok ukur yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh. Sedangkan untuk metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, Product Evaluation*) (Antariksa et al., 2022). Evaluasi Program CIPP (Context, Input, Proses and Product). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk (1967). Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk (Sholihah & Chrysoekamto, 2021)(Fitriana & Latief, 2019).

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Suryodiningratan 2 Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta, Provinsi DI.Yogyakarta. Subjek penelitian adalah para informan yang terdiri dari para aktor-aktor kunci yang terlibat dalam proses perumusan kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) pada Sekolah Dasar Negeri, Kemenag Kota Yogyakarta, Penyuluh Agama Honorar (PAH) dan pihak-pihak terlibat dalam pelaksanaan kebijakan program tersebut di lapangan.

Adapun cara pemilihan subjek penelitian atau *informan* dalam penelitian ini yaitu melalui teknik *nonprobability sampling* berupa *purpose sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purpose sampling* ini dimaksudkan untuk menentukan informan-informan yang memang mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan yang ditentukan dengan *purpose sampling* bukanlah informan-informan yang mewakili populasi, melainkan mewakili informasi (Rulam Ahmadi, 2016). Adapun informan yang dibutuhkan dalam

penggalan data adalah siswa kelas V SD Negeri Suryodiningratan yang telah mengikuti program MDTT selama 5 tahun.

Tabel berikut ini adalah kerangka berfikir penelitian evaluatif yang dibuat oleh peneliti yang memuat identifikasi komponen, aspek, dan indikator untuk evaluasi pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT). Dengan kerangka ini diharapkan penelitian ini fokus pada evaluasi kebijakan saja. Sehingga hasil dari penelitian ini akan melahirkan sebuah kerangka rekomendasi yang akan diajukan kepada pemangku kebijakan dan juga sekolah terkait yang dipilih untuk mengimplementasikan kebijakan MDTT ini.

Tabel 1.1 Kerangka Konsep Penelitian Evaluatif dengan teori CIPP

Komponen	Aspek	Indikator
Context	Latar belakang perumusan kebijakan	Alasan yang melatar belakangi adanya perumusan kebijakan tentang MDTT
	Dasar hukum pelaksanaan kebijakan	Landasan hukum sebagai acuan perumusan kebijakan dan pondasi agar kebijakan kuat
	Kondisi awal kebijakan	Nama kebijakan, tempat pelaksanaan, perencanaan pelaksanaan kebijakan
Input	Peserta didik	Jumlah peserta didik, latar belakang peserta didik, kondisi awal peserta didik
	Tenaga pengajar	Jumlah tenaga pengajar, kualifikasi, dan kompetensi
	Sarana dan prasarana	Ketersediaan ruang tenaga pengajar, tempat ibadah, dan ruang kelas
	Kurikulum	Perumusan Kurikulum yang akan digunakan, rancangan pembelajaran
	Bahan ajar	Ketersediaan bahan ajar
	Pembiayaan	Sumber anggaran dana Jumlah anggaran dana
Proses	Pelaksanaan Program	Implementasi program
Produk	Hasil belajar peserta didik	Kompetensi peserta didik setelah adanya program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah diniyah takmiliyah terintegrasi (MDTT) di SD Negeri 2 Suryodiningratan ini dilaksanakan atas dasar kebijakan dari Kota Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan Kesepakatan Bersama Nomor: 09/NKB.YK/2015 antara Pemerintah Kota Yogyakarta dengan Kementerian Agama Kota Yogyakarta tentang kerja sama dalam bidang pendidikan, pendidikan agama, dan keagamaan, pengabdian masyarakat dan pemberdayaan sumber daya Kota Yogyakarta, maka perlu diadakan

pendidikan agama yang terintegrasi dengan pendidikan formal. Wujud tindak lanjut dari kesepakatan tersebut ialah terbentuknya lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di Kota Yogyakarta.

Salah satu SD yang melaksanakan kebijakan tersebut adalah SD Negeri Suryodiningratan yang diberi nama MDTT Al-Latif. Perencanaan program MDTT Al Latif diawali dengan disusunnya visi, misi, tujuan, serta rencana kerja MDTT Al Latif. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan kurikulum, perencanaan pembiayaan, perencanaan tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan dalam proses pelaksanaan program MDTT Al Latif. Hal tersebut sejalan dengan Pedoman Manajemen dan Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, yang menyebutkan bahwa perencanaan melahirkan beberapa hal yang dijadikan acuan bagi pelaksana pengelolaan pendidikan Madrasah Diniyah. Perencanaan mencakup visi, misi, tujuan, dan rencana kerja madrasah diniyah.

Beberapa tahun pelaksanaan MDTT di SD Negeri Suryodiningratan 2 dipandang berjalan dengan baik, akan tetapi perlu dilakukan sebuah pengukuran dan analisis apakah MDTT ini sudah maksimal dan menghasilkan hasil belajar yang meningkat sebelum diadakannya MDTT. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi terhadap program yang telah berjalan. Dalam hal ini, akan peneliti uraikan hasil dari evaluasi program MDTT dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Stufflebeam. Berdasarkan dari data-data hasil penelitian di SD Negeri Suryodiningratan 2 dapat dijelaskan terkait hasil evaluasi program MDTT sebagai berikut :

Komponen	Aspek	Indikator	Keterangan
Context	Latar belakang perumusan kebijakan	Alasan yang melatar belakangi adanya perumusan kebijakan tentang MDTT	Keprihatinan terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Negeri yang tingkat kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) rendah, dalam hal teknis di lapangan mengadakan PKS (Perjanjian Kerjasama) dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
	Dasar hukum pelaksanaan kebijakan	Landasan hukum sebagai acuan perumusan kebijakan dan pondasi agar kebijakan kuat	Perjanjian Kerjasama no 09/NKB.YK/2015 antara Pemerintah Kota Yogyakarta dengan Kementerian Agama Kota Yogyakarta
	Kondisi awal kebijakan	Nama kebijakan, tempat pelaksanaan, perencanaan pelaksanaan kebijakan	Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)

Input	Peserta didik	Jumlah peserta didik, latar belakang peserta didik, kondisi awal peserta didik	230 (kelas 1-6) Kurang maksimalnya pendidikan agama di SD dengan ditandai peserta didik di SD belum lancar membaca Al-Qur'an dan belum mampu menulis arab dengan baik
	Tenaga pengajar	Jumlah tenaga pengajar, kualifikasi, dan kompetensi	6 orang Dari Penyuluh Agama Honorer (PAH) dari sarjana Hukum Islam dan PAI
	Sarana dan prasarana	Ketersediaan ruang tenaga pengajar, tempat ibadah, dan ruang kelas	Ruang tenaga pengajar digabung dengan guru SD, tempat ibadah masjid sudah tersedia dan ruang kelas juga tersedia
	Kurikulum	Perumusan Kurikulum yang akan digunakan, rancangan pembelajaran	Kurikulum dimodifikasi dari kurikulum madrasah diniyah dengan materi Baca Tulis Alquran dan tajwid
	Bahan ajar	Ketersediaan bahan ajar	Bahan ajar tersedia
	Pembiayaan	Sumber anggaran dana Jumlah anggaran dana	Anggaran biaya pelaksanaan dan untuk honor tenaga pengajar dari Kemenag Kta Yogyakarta
Proses	Pelaksanaan Program	Implementasi program	Program MDTT dilaksanakan setelah pulang sekolah setelah pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah
Produk	Hasil belajar peserta didik	Kompetensi peserta didik setelah adanya program	Mengalami kenaikan terkait Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan uraian diatas bisa dijelaskan hasil evaluasi program MDTT menggunakan model CIPP (*context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation*) sebagai berikut :

a. Context

Alasan yang melatar belakangi adanya perumusan kebijakan tentang MDTT berawal dari keprihatinan terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Negeri yang tingkat kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) rendah, dalam hal teknis di lapangan mengadakan PKS (Perjanjian Kerjasama) antara Kemenag Kota Yogyakarta dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

b. Input

Jumlah peserta didik yang mengikuti MDTT sebanyak 230 (kelas 1-6), dengan kondisi awal peserta didik kurang maksimal dalam pengetahuan pendidikan agama, belum lancar membaca Al-Qur'an dan belum mampu menulis arab dengan baik. Untuk Jumlah tenaga pengajar sebanyak 6 orang dengan kualifikasi sarjana Hukum Islam dan PAI

dari Penyuluh Agama Honorer (PAH) KUA Kecamatan Mantrijeron.

Ketersediaan ruang tenaga pengajar digabung dengan ruang guru SD dan tempat ibadah serta ruang kelas sudah tersedia dalam kondisi baik.

c. Process

Program MDTT dilaksanakan di hari senin-kamis setelah pulang sekolah setelah pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah

d. Output

Kompetensi peserta didik setelah adanya program MDTT Mengalami kenaikan terkait Baca Tulis Al-Qur'an, praktik ibadah dan pengetahuan tajwid.

KESIMPULAN

Implementasi Kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 dilakukan dalam suatu proses beberapa kegiatan meliputi: perencanaan penerapan MDTT, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan penerapan meliputi pemahaman tujuan MDTT, sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua, kemudian kesiapan *stakeholder* untuk menerapkan kebijakan MDTT. Sedangkan tahap pelaksanaan meliputi kegiatan berupa pemenuhan sarana dan prasarana, perumusan kurikulum, rencana anggaran administrasi. Kemudian untuk tahap pelaksanaan penulis meneliti tentang proses pembelajaran dan komponen yang terkait dalam proses pembelajaran tersebut seperti peserta didik, tenaga pengajar, dan pembiayaan/pendanaan. Untuk evaluasi pembelajaran terutama bagi tenaga pengajar dan pengelola dilakukan dengan rapat bulanan dan rapat semesteran. Sedangkan untuk evaluasi hasil pembelajaran peserta didik dilakukan dengan pemberian soal-soal yang dikerjakan bersamaan dengan ujian semester sekolah. Dalam proses mengevaluasi kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di SD Negeri Suryodiningratan 2, penulis menggunakan model evaluasi CIPP. Evaluasi CIPP (*context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation*) yang dimaksudkan untuk mengukur kinerja kebijakan yang selama ini sudah berjalan. Dari hasil evaluasi, penulis dapat memberikan gambaran bahwasannya kebijakan tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) berjalan cukup efektif dengan memperoleh hasil (+ + + +).

REFERENSI

Adib, N. (2019). Kebijakan Tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Tahun 2011-2015. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(1), 23-45. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i1.980>

- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75-86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Arif, M. T. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66-75.
- Djahid, M. (2016). Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah. *Muaddib*, 06(01), 21-41.
- Fitriana, O., & Latief, J. (2019). Evaluasi program PKL FKIP UHAMKA (Penelitian evaluatif berdasarkan CIPP). *Jurnal Utilitas*, 5(1), 1-10.
- Inayati, N., Masithoh, A. D., & Mudlofir, A. (2024). Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.29911>
- Kantun, S. (n.d.). Penelitian Evaluatif Sebagai Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rulam Ahmadi. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ruzz Media.
- Salim Chamidi, A., & Rodhianna, T. (2018). Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan Baca Tulis Al Quran (Btq) (Studi Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) 1 Kutowinangun). *Cakrawala*, 2(1).
- Sholihah, A., & Chrysoekamto, R. (2021). Penerapan Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Potensi Siswa di Madrasah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131-139. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>

Copyright Holder :

© Nurul Aisyah (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

